

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Pasaman

1. Sejarah dan Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Pasaman

Sebelum lahirnya BAZNAS Kabupaten Pasaman, Di Kabupaten Pasaman sudah ada lembaga yang mengelola BAZNAS yaitu Yayasan Dana Sosial Islam (YDSI) Provinsi Sumatera Barat, yayasan ini lahir pada tahun 1973. Namun seiring dengan adanya keputusan bersama menteri Dalam dan Menteri Agama No. 29 Tahun 1991 dan No. 47 tahun 1991, kegiatan pengumpulan, penyaluran, pemanfaatan zakat, infak dan sedekah yang sejak tahun 1973.

Selanjutnya dilanjutkan oleh Badan Amil Zakat Islam Infak, Sedekah (BAZIS). Dengan adanya Undang-undang No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, membuat BAZIS berganti nama menjadi Badan Amil Zakat (BAZ). Badan Amil Zakat lahir pada tahun 2007. BAZ yang baru ini dibentuk berdasarkan surta keputusan gubernur Sumatera Barat tanggal 25 Desember 2001 No. 455.5-306-2001 tanggal 3 juni 2003 dengan No. SK. 451.49-171-2003. Beberapa tahun kemudia Bada Amil Zakat diganti nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah. Sejak saat itu dikenal dengan Badan Amil Zakat Daerah, Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lahir pada tahun 2016 dengan dikelurkannya Undang-Undang tentang zakat

nomor 23 tahun 2011 hingga namanya berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Pasaman.

Kantor BAZNAS Kabupaten Pasaman saat ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman No 40 Lubuk Sikaping, Sumatera Barat, Indonesia.

Adapun wilayah kerja dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut:¹

Tabel 4. 1
Cakupan Wilayah Kerja Baznas (Badan Amil Zakat Nasional)
Kabupaten Pasaman

No	Kecamatan
1.	Tigo Nagari
2.	Simpati
3.	Bonjol
4.	Lubuk Sikaping
5.	Panti
6.	Duo Koto
7.	Gelugur
8.	Rao Selatan
9.	Rao
10.	Rao Utara
11.	Mapat Tunggul
12.	Mapat Tunggul Selatan

Sumber : Arsip BAZNAS Kabupaten Pasaman

¹Data diambil dari arsip BAZNAS Kabupaten Pasaman, tanggal

2. Visi dan Misi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten

Pasaman

a. Visi

Menjadikan BAZNAS yang Amanah, Profesional dan Akuntabel.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran Umat Untuk Berzakat Melalui BAZNAS
- 2) Meningkatkan Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat
- 3) Meningkatkan Peran Zakat untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Sejahtera Lahir Batin Agamis dan Berbudaya
- 4) Terwujudnya Lembaga Keuangan Syariah Daerah
- 5) Melalui Zakat Kita Entaskan Kemiskinan

c. Motto

- 1) 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)
- 2) 5 R (Rapi Pelayanan, Rapi Pengumpulan, Rapi Pendistribusian, Rapi pelaporan, dan Rapi Administrasi)

3. Fungsi dan Tugas pokok BAZNAS Kabupaten Pasaman

a. Komisi Pengawas

1. Komisi Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan;
2. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan;

3. Mengawasi oprasional kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan;
4. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan pelaksana, yang mencakup pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan;
5. Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah dan peraturan perundang-undangan;
6. Menunjuk akuntan publik;

b. Badan Pelaksana

1. Merumuskan pokok-pokok kebijaksanaan pelaksanaan pengumpulan dan pendayagunaan zakat;
2. Menyusun rencana dan program operasional serta petunjuk pelaksanaan pengumpulan zakat;
3. Melaksanakan pengawasan dan koordinasi seluruh kegiatan pelaksanaan pengumpulan zakat, termasuk auditing administrasi keuangan;
4. Membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada instansi/ Lembaga dan Perusahaan Swasta yang berkedudukan di Ibukota Provinsi.

c. Sekretariat

1. Mengurus sekretariat
2. Memeriksa berkas yang akan diserahkan kepada pemimpin
3. Menginput data *muzakki* dan *mustahik*

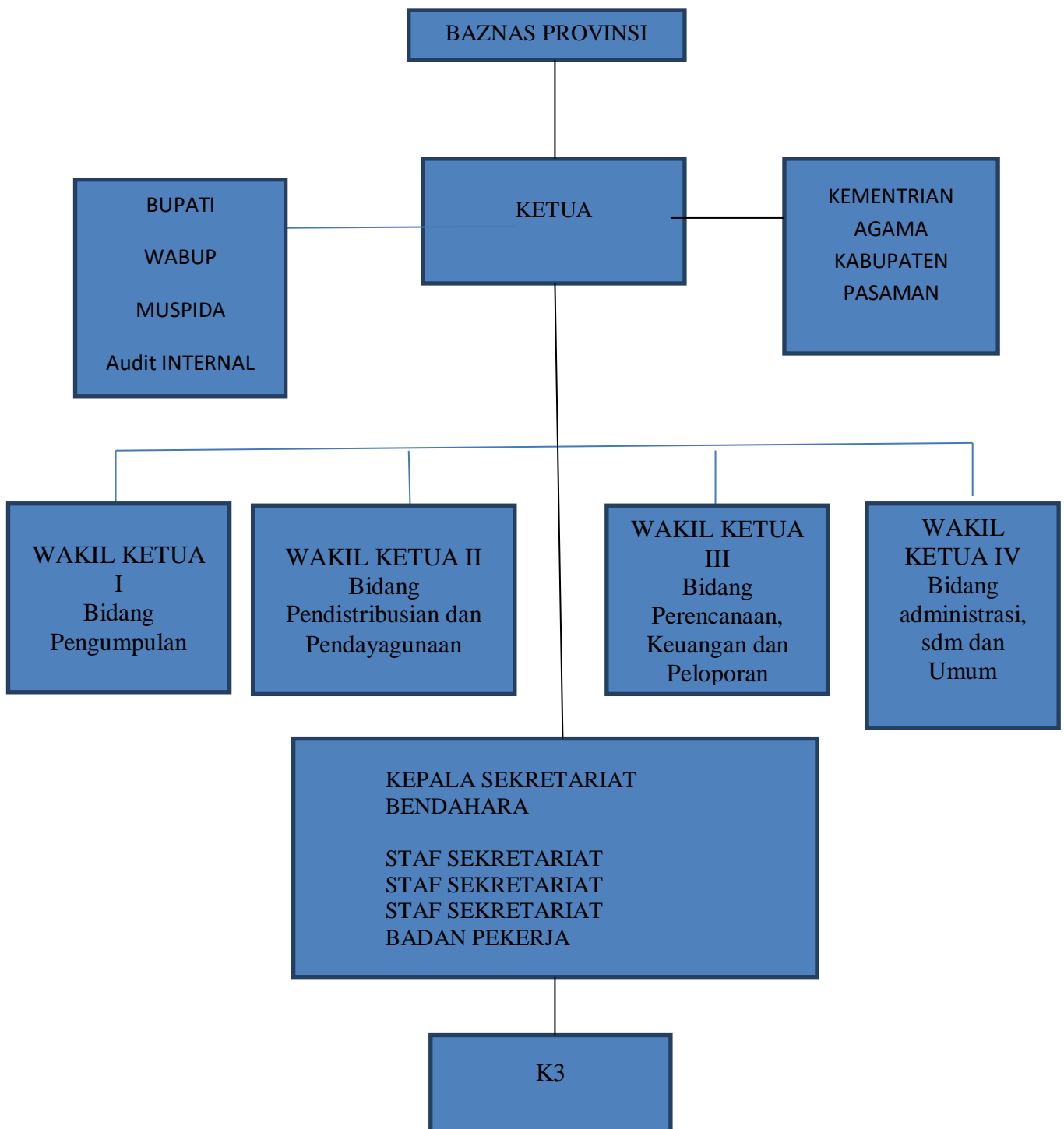
4. Pendataan inventaris
5. Menggandakan dan mengarsipkan surat masuk atau surat keluar

4. Struktur dan Program BAZNAS Kabupaten Pasaman

a. Struktur

BAZNAS Kabupaten Pasaman dalam menjalankan roda organisasinya, memiliki personil 13 orang, yaitu 5 orang unsur pimpinan (1 orang ketua dan 4 orang wakil ketua) dan 8 orang unsur staf atau pegawai. Unsur pimpinan memiliki periode yaitu selama 5 tahun dengan sistem komisioner. Saat ini kepengurusan periode 2016-2021, dengan bagan struktur dibawah ini:

Bagan 4. 1
STRUKTUR ORGANISASI BAZNAS
KABUPATEN PASAMAN PERIODE 2016-2021



Struktur Pengurus BAZNAS Kabupaten Pasaman

Periode 2016-2021

Ketua	: H. Syafrizal Sf, SIQ, M. M.Pd
Waka I Bid. Pengumpulan	: Habibullah, S.Ag,M.H
Waka II Bid. Distribusi, Pendayagunaan	: Drs. H. Zulkarnain, M.Pd
Waka III Bid. Per, Keu, Peloporan	: Afrin, S.Ag
Waka IV Bid. Administrasi, Sdm dan Umum:	Martias DT. Rangkayo Basa

Struktur Pegawai BAZNAS Kabupaten Pasaman

Kepala Sekretariat	: Sosi Indra
Bendahara	: Reza Mutia Iskandar SE
Staf Sekretariat	: Zulkifli
Staf Sekretariat	: Trifa Zahara
Staf Sekretariat	: Julailah, S.Pd.I
Staf Sekretariat	: Dewi Aprimayanti, S.HI
Badan Pekerja	: Syafril
K3	: Siti Aisyah

b. Program BAZNAS Kabupaten Pasaman

Pada prinsipnya, program kerja BAZNAS Kabupaten Pasaman disusun melalui kegiatan rapat kerja. Anggaran setiap

program tersebut sesuai dengan jumlah pengumpulan setiap tahunnya. Adapun gambaran jumlah zakat yang telah berhasil dikumpulkan oleh BAZNAS kabupaten Pasaman semenjak tahun 2016 sampai dengan 2018 ialah sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Pasaman
Tahun 2016-2018

N o	Tahun	Jumlah	Penyaluran	Jumlah Penerima
1	2016	Rp.2.862.763.798	Rp. 2.124.361.023	3.011 orang
2	2017	Rp. 3.370.548.660	Rp. 3. 173.038.573	4.438 orang
3	2018 Januari- Juni	Rp. 1.893.102.449	Rp. 1.836.471.803	2.809 orang

Sumber: Data BAZNAS Kabupaten Pasaman

Dalam pendistribusian dana zakat kepada *mustahik*, BAZNAS Kabupaten Pasaman membuat program kerja sebagai patokan agar pendistribusian dana zakat dapat diberikan kepada

para *mustahik*. Berikut Program Kerja BAZNAS Kabupaten Pasaman:

1. Pasaman Imtaq (Iman dan Taqwa)

Pasaman Imtaq adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagamaan dan syi'ar agama di tengah masyarakat Kabupaten Pasaman yang bertujuan untuk lebih memupuk semangat keberagamaan. Program ini diharapkan semangat dan semarak keberagamaan masyarakat Kabupaten Pasaman akan lebih meningkat.

Adapun bentuk program Pasaman Imtaq (Iman dan Taqwa) meliputi:

- a) bantuan imsentif untuk juru dakwah
- b) bantuan imam/khatib dan garim mesjid
- c) bantuan untuk muallaf
- d) dan bantuan untuk anak sekolah berprestasi hafiz Al-qur'an.

2. Pasaman Cerdas

Pasaman Cerdas adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik putus sekolah atau terancam putus sekolah. Hilangnya semangat untuk mendapatkan pendidikan antara lain

disebabkan oleh karena biaya pendidikan yang terlalu tinggi, sehingga tidak semua anak yang bisa melanjutkan pendidikan. Menyikapi hal itu, BAZNAS Kabupaten Pasaman melahirkan program Pasaman Cerdas untuk membantu anak-anak yang terkendala dalam mengikuti jenjang pendidikan. Adapun bentuk program Pasaman Cerdas meliputi:

- a) Bantuan Beasiswa untuk tingkatan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA
- b) Bantuan beasiswa untuk mahasiswa.
- c) Bantuan fii sabilillah

3. Pasaman Peduli

Pasaman Peduli adalah program yang dilakukan dalam rangka ikut serta dan peduli terhadap masyarakat yang ditimpa musibah dan bencana serta orang terlantar dengan tujuan dapat meringankan beban penderitaan yang bersangkutan. Adapun bentuk program Pasaman Peduli antara lain:

- a) ialah bantuan untuk orang yang dalam perjalanan atau terlantar
- b) bantuan untuk masyarakat yang terkena bencana alam.
- c) Bantuan bedah rumah

d) Muallaf

4. Pasaman Sejahtera

Pasaman Sejahtera merupakan program pendistribusian zakat BAZNAS Kabupaten Pasaman dalam upaya terwujudnya peningkatan perekonomian dan kebutuhan hidup masyarakat *du'afa*. Adapun kegiatan yang dilakukan Program Pasaman Sejahtera diantaranya:

- a) bantuan konsumtif untuk fakir
- b) bantuan konsumtif untuk miskin
- c) bantuan ekonomi produktif berupa modal usaha

5. Pasaman Sehat

Pasaman Sehat adalah kegiatan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan melalui pemberian bantuan biaya berobat. Adapun bentuk program Pasaman sehat ialah:

- a) bantuan pembelian obat diluar tanggungan JKN dan pasien dengan dirujuk ke rumah sakit di luar Kabupaten Pasaman, bantuan untuk penanggulangan penderitaan Napza, dan menyediakan rumah singgah bagi yang menunggu pasien dirawat di RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

B. Penyaluran atau Pendistribusian Zakat produktif yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Pasaman Di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Pendistribusian zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman kepada *mustahik* ialah berupa zakat produktif. Guna zakat produktif ialah untuk mengarahkan terhadap pengembangan usaha yang nantinya akan dikelola oleh *mustahik*, bentuk yang dilakukan oleh *mustahik* tidak ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman akan tetapi BAZNAS Kabupaten Pasaman mencoba mengarahkan *mustahik* supaya usaha yang mereka lakukan dapat berkembang dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Sebelum BAZNAS mendistribusikan dana zakat produktif kepada masyarakat yang menerima bantuan zakat produktif, pihak lembaga melakukan beberapa tahapan antara lain:

1. Proposal atau surat permohonan bantuan diterima dibagian umum atau pelayanan BAZNAS Kabupaten Pasaman
2. Permohonan masuk ke bagian data BAZNAS Kabupaten Pasaman atau Pemeriksaan berkas
3. Permohonan dilanjutkan ke WAKA I,II,III, dan IV untuk pertimbangan dan pengusulan
4. Selanjutnya permohonan diteruskan ke Ketua
5. Permohonan diteruskan ke Kepala Sekretriati untuk dilakukan pensusurveian

6. Setelah disurvei oleh Kepala Sekretarian maka proposal atau surat permohonan dikembalikan kepada Ketua untuk persetujuan
7. Jika disetujui, diteruskan ke bendahara BAZNAS Kabupaten Pasaman untuk dicairkan dan jika tidak disetujui diteruskan ke bagian umum untuk dibalas
8. Setelah itu bantuan zakat produktif didistribusikan ke Kecamatan masing-masing yang ada di Kabupaten Pasaman

BAZNAS Kabupaten Pasaman dalam menyalurkan dana zakat memiliki lima program diantaranya ialah Program Pasaman Sejahtera yang mana bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian serta mengembangkan usaha bagi keluarga yang miskin, membantu masyarakat yang kurang mampu dalam mewujudkan pengembangan usaha dan memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk mendapat fasilitas usaha. Sehingga dalam Islam zakat tidak hanya sebagai bantuan amal dari orang yang kaya kepada orang yang miskin, akan tetapi zakat memiliki nilai perubahan tingkat sosial dari mereka yang berhak menerima zakat menjadi orang yang membayar zakat.²

Adapun tujuan diberikannya bantuan modal usaha kepada *mustahik* ialah agar *mustahik* dapat belajar memanfaatkan dan mengelola dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman. Penyediaan atau pemberian modal usaha oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman dimaksudkan agar *mustahik* secara nyata dapat belajar memanfaatkan dan

²H. Zulkarnain, *WAKA II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat BAZNAS Kabupaten Pasaman, wawancara langsung*, tanggal 28 Juni 2018

mengolah dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman. Bantuan tersebut diharapkan dapat didayagunakan oleh mustahik untuk mengembangkan usahanya bukan hanya dikonsumsi saja dan dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³Disamping itu dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman juga diharapkan dapat merubah taraf hidup *mustahik* terlepas dari bantuan yang diberikan BAZNAS merupakan bantuan yang tidak dikembalikan.

Sebelum penulis lebih lanjut membahas pendayagunaan zakat produktif oleh *mustahik* dalam mengembangkan usahanya, terlebih dahulu penulis menuliskan para responden yang telah penulis wawancarai yang terdiri dari:

Tabel 4.3

Nama-Nama Responden Yang Menerima Bantuan Modal Usaha Produktif Di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun 2017

Nama	Jenis Usaha	Jumlah Bantuan	Alamat
Sihat	Ternak Itik	Rp. 1.500.000	Kp. Padang, Nag. Ladang panjang, Tigo Nagari
Marda Betty	Ternak Itik	Rp. 1.500.000	Kp. Jambak, Jr. Bungo Tanjung, Nag. Malampah, Tigo Nagari
Nurhuda M	Ternak Kambing	Rp. 1.500.000	Durian Condong, Nag. Ladang Panjang, Tigo nagari

³H. Habibullah, wakil ketua I, *Wawancara langsung*, Pada Tanggal 28 Juni 2018

Ison	Ternak Kambing	Rp. 1.500.000	PadangRanjau, Nag. Binjai, Tigo Nagari
Warni	Ternak Itik	Rp. 1.500.000	Binjai, Nagari Binjai, Tigo Nagari
Damiri	Jualan Gorengan	RP. 1.500.000	Maringging, Nagari Malampah, Tigo Nagari
Nurhayati	Ternak Ayam	Rp. 1.500.000	Ps. Ladang Panjang, Nagari Ladang Panjang
Mardiati	Jualan Gorengan	Rp. 1.500.000	Ps. Ladang Panjang, Nagari Ladang Panjang
Siswi Darwati	Jualan Gorengan	Rp. 1.500.000	Batu Karut, Jr.Pasar Ladang panjang, Nagari Ladang panjang
Susilawati	Jualan Gorengan	Rp. 1.500.000	Graser,Jr.Pd Sawah, Nagari Binjai
Yunardi	Ternak Itik	Rp. 1.500.000	Kp. Melayu Jr. Pd Sawah, Nagari Binjai
Ramaini	Ternak Ayam	Rp. 1.500.000	Pd. Sawah Jr. PadangSawah Nagari Binjai
Amirusin	Ternak Ayam	Rp. 1.500.000	Padang Ranjau Jr Binjai Nagari Binjai
Siyam	Jualan Lontong	Rp. 1.500.000	Proyek Jr Padangkubu Nagari Binjai

Sumber : BAZNAS Kabupaten Pasaman

Dari daftar hasil wawancara para *mustahik* yang menerima bantuan modal usaha produktif yang pada umumnya *mustahik* mempunyai usaha beternak contohnya seperti beternak kambing dan itik. Beberapa *mustahik* mengatakan bahwa dengan adanya bantuan zakat produktif yng diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman dapat membantu meringankan dan

adapula yang merasakan perkembangan usahanya. Sesuai dengan pernyataan oleh buk Sihat yang beternak itik:

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan diberikannya bantuan modal usaha oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman. Dengan bantuan modal usaha itu saya dapat membeli 16 ekor itik dan sudah termasuk dengan makanannya. Biasanya saya bekerja di sawah menanam padi dan hasilnya pun tidak seberapa. Sedangkan untuk panen kan saya harus menunggu ya selama lebih kurang 4 bulanan lah. Sedangkan dengan adanya itik ini sekarang kan maka penghasilan bertambah dari ya sebelumnya setidaknya dalam sehari itik akan bertelur minimalnya sembilan butir per hari, ya itukan lumayanlah buat menambah penghasilan saya. Dan sekarang kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan sudah membantu menambah penghasilan dari suami”.⁴

Dari kutipan diatas maka sudah dapat dilihat bahwa bantuan modal usaha yang diterima oleh buk Sihat sebesar Rp. 2.000.000,- telah didayagunakan untuk usaha produktif meskipun jumlah bantuan yang diterima tidak terlalu banyak dan BAZNAS pun hanya memberikan bantuan satu kali akan tetapi bantuan modal usaha tersebut sudah sangat membantu untuk buk Sihat.

Sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dalam menjalankan usahanya Ibu Sihat merasa sangat sulit karena kekurangan modal tetapi setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif usaha Ibu Sihat lancar bahkan dapat mengembangkan usahanya.

Bantuan zakat lainnya berupa modal usaha yang telah membantu *mustahik* dalam menjalankan usahanya, serta dengan adanya bantuan ini dapat menambah pendapatan *mustahik* dan memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta dengan adanya bantuan zakat produktif ini ternyata sangat

⁴Sihat, Wawancara langsung, tanggal 2 Juli 2018

memberikan dampak yang positif kepada *mustahik* yang mana *mustahik* dapat hidup secara mandiri bahkan *mustahik* ini tidak lagi menerima zakat tiap tahunnya karena mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh *mustahik* peternak kambing:

“Alhamdulillah lah yo dek ado e bantuan zakat Produktif dari BAZNAS Kabupaten Pasaman ko berupa modal usaha yang diagiah, usaho ambo dalam beternak kambing berkembang. Awalnya ambo hanyo mempunyai kambing 2 ekor itupun kambing yang disaduoan oleh dunsanak mbo, yang disuruh dipelihara samo ambo yang nantinya kauntungan e dibagi sesuai dengan yang telah kami sapakati. Akan tetapi setelah manarimo bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pasaman sabanyak Rp. 3.000.000,- ambo depek membalik kambing surang sabanyak 3 ekor. Dek ado taranak kambing ko bakambang dan mungkin dek rasaki anak-anak sikola ko kali, kinin kambing tu alah baranak menjadi 5 ekor. Dek ado taranak kambaing ko layi bakambang kinin bisalah menabuang untuk sekolah anak-anak dan kalau tadasak untuk kaparaluan nan lain kambing ko dijua”.⁵

Dari kutipan diatas memberikan gambaran bahwa bantuan zakat produktif yang telah diterima oleh Ison sebesar Rp. 3.000.000 ternyata telah didayagunakan untuk usaha produktif. Bantuan zakat tersebut juga telah membantu *mustahik* yang mempunyai usaha kecil dalam menjalankan usahanya serta dengan adanya bantuan zakat tersebut pendapatan *mustahik* bisa bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Serta dengan adanya bantuan zakat produktif ternyata sangat memberikan dampak positif yang mana dengan bantuan tersebut *mustahik* dapat hidup mandiri. Hal ini juga serupa yang dituturkan oleh Marda Betty seorang *mustahik* penerima bantuan modal usaha :

⁵Ison, Wawancara Langsung, tanggal 2 Juli 2018

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan rizki melalui bantuan zakat Produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman, dengan adanya bantuan modal usaha saya bisa mengembangkan usaha saya dalam beternak itik. Awalnya saya tidak mempunyai itik akan tetapi dengan bantuan modal usaha sebesar Rp. 1.000.000,- saya bisa membeli itik untuk dikembangkan. Dan hasilnya usaha sayapun meningkat dari sebelumnya”.⁶

Dengan adanya zakat, maka akan adanya distribusi pendapatan dari *muzakki* ke penerima zakat. Pada awalnya *mustahik* berada pada golongan yang paling bawah. setelah itu dengan adanya Modal Usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman maka pihak *muzakki* dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan bantuan dana zakat yang mereka terima.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JK	28	1	0	.29	.469
UMUR	28	1	3	2.07	.716
PENDIDIKAN	28	1	3	2.00	.770
PEKERJAAN	28	1	4	1.93	.979
PELATIHAN	28	2	2	2.00	.000
Valid N (listwise)	28				

Descriptive Statistics

⁶Marda Betty, Wawancara Langsung, tanggal 12 Juli 2018

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JK	14	0	1	.29	.469
Umur_1	14	0	1	.21	.426
umur_2	14	0	1	.50	.519
umur_3	14	0	1	.29	.469
pendidikan_1	14	0	1	.29	.469
pendidikan_2	14	0	1	.43	.514
pendidikan_3	14	0	1	.29	.469
pekerjaan_1	14	0	1	.43	.514
pekerjaan_2	14	0	1	.29	.469
Pekerjaan_3	14	0	1	.21	.426
pekerjaan_4	14	0	1	.07	.267
Pendapatan	14	150000	1250000	8.32E5	307975.488
Valid N (listwise)	14				

2. Faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan penerima zakat

1. Pengaruh variabel Jenis kelamin

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	799249.171	44646.551		17.902	.000
	JK	250750.829	44646.551	.851	5.616	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

Nilai koefisien regresi sebesar 250750.829 maka jenis kelamin berhubungan positif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat laki-laki (D=1) lebih tinggi sebesar 250.750 Rupiah dibandingkan perempuan (D=0). Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka terima H1 artinya jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.

2. Pengaruh variabel umur

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	790736.652	90049.563		8.781	.000
	JK	259263.348	90049.563	.880	2.879	.016
	Umur_1	10038.176	124662.619	.019	.081	.937
	umur_3	12336.432	107277.287	.029	.115	.911

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

Excluded Variables^{b,c}

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1	umur_2	. ^a	.	.	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), umur_3, Umur_1, JK

b. Dependent Variable: Pendapatan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

a. Nilai koefisien regresi sebesar 10038. maka umur berhubungan positif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang berumur 15-30 tahun (D=1) lebih tinggi 10.038 rupiah dari umur lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar $0.937 > 0.05$ maka umur berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.

b. Nilai koefisien regresi sebesar 12336. maka umur berhubungan positif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang berumur 45-60 tahun (D=3) lebih tinggi 12.336 rupiah dari umur lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar $0.911 > 0.05$ maka umur berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.

3. Pengaruh variabel pendidikan

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	803757.710	92376.117		8.701	.000
	JK	246242.290	92376.117	.836	2.666	.029
	Umur_1	97923.974	153400.625	.188	.638	.541
	umur_3	76796.770	139933.382	.180	.549	.598

pendidikan_1	-101160.251	86743.222	-.275	-1.166	.277
pendidikan_3	-85045.990	117726.944	-.217	-.722	.491

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

Excluded Variables^{b,c}

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1	umur_2	.a	.	.	.000
	pendidikan_2	.a	.	.	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), pendidikan_3, pendidikan_1, JK, Umur_1, umur_3

b. Dependent Variable: Pendapatan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

1. Nilai koefisien regresi sebesar -101160.251 maka pendidikan berhubungan negatif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat dengan pendidikan SD (D=1) lebih rendah sebesar 101.160 rupiah dibandingkan masyarakat dengan pendidikan lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar $0.277 > 0.05$ maka tolak H1 artinya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.

2. Nilai koefisien regresi sebesar -85045.990 maka pendidikan berhubungan negatif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat dengan pendidikan SMA (D=1) lebih rendah sebesar 85045 rupiah dibandingkan masyarakat dengan pendidikan lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar $0.491 > 0.05$ maka tolak H1 artinya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.
4. Pengaruh variabel pekerjaan

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	924896.494	183779.730		5.033	.004
JK	99794.226	21248.116	.339	4.697	.005
Umur_1	-50226.509	27405.825	-.097	-1.833	.126
umur_3	-50339.865	21173.651	-.118	-2.377	.063
pendidikan_1	-74680.352	183866.329	-.203	-.406	.701
pendidikan_3	-74562.088	184833.755	-.190	-.403	.703
pekerjaan_2	125232.138	183766.507	.183	.681	.526
Pekerjaan_3	-425098.047	183781.536	-.491	-2.313	.069
pekerjaan_4	25309.280	183869.852	.105	.138	.896

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

Excluded Variables^{b,c}

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1	umur_2	.a	.	.	.000
	pendidikan_2	.a	.	.	.000
	pekerjaan_1	.a	.	.	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), pekerjaan_4, Pekerjaan_3, pekerjaan_2,

Umur_1, umur_3, pendidikan_3, JK, pendidikan_1

b. Dependent Variable: Pendapatan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

1. Nilai koefisien regresi sebesar 125232 maka pekerjaan berhubungan positif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat dengan pekerjaan pedagang (D=1) lebih tinggi sebesar 125232 Rupiah dibandingkan masyarakat dengan pekerjaan lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar $0.526 > 0.05$ maka tolak H1 artinya pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -425098 maka pekerjaan berhubungan negatif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat dengan pekerjaan pedternak (D=1) lebih rendah sebesar 425098 Rupiah dibandingkan masyarakat dengan pekerjaan lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar

0.069 > 0.05 maka tolak H1 artinya pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.

3. Nilai koefisien regresi sebesar 25309.280 maka pekerjaan berhubungan positif dengan pendapatan. Pendapatan masyarakat dengan pekerjaan berkebun (D=1) lebih tinggi sebesar 25309 Rupiah dibandingkan masyarakat dengan pekerjaan lainnya (D=0). Nilai signifikansi sebesar 0.896 > 0.05 maka tolak H1 artinya pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan penerima zakat.

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2135.833	8	266.979	221.960	.000 ^a
	Residual	6.014	5	1.203		
	Total	2141.847	13			

a. Predictors: (Constant), pekerjaan_4, Pekerjaan_3, pekerjaan_2, Umur_1, umur_3, pendidikan_3, JK, pendidikan_1

b. Dependent Variable: Pendapatan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

Nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0.05 maka secara bersama-sama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap perbedaan pendapatan masyarakat penerima zakat.

Model Summary^{b,c}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.993	1.097

a. Predictors: (Constant), pekerjaan_4, Pekerjaan_3, pekerjaan_2, Umur_1, umur_3, pendidikan_3, JK, pendidikan_1

b. Dependent Variable: Pendapatan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by bobot

Nilai R square sebesar 0.997 maka jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan penerima zakat sebesar 99.7 persen. Sisanya 0.3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.